

BAB V PENUTUP

1) Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai peran guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pengembangan sikap nasionalisme di Man 1 Pasaman Barat, temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peran guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan sikap nasionalisme ialah dengan menjelaskan kekayaan dan kekayaan yang dimiliki nagari yang ditempati oleh siswa, mendorong siswa untuk mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menyelingi kegiatan belajar siswa dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu nasional lainnya, meminta siswa mengkondisikan lingkungan belajar yang bersih, memaparkan fakta lingkungan sekitar siswa dan memberi teladan agar membawa tumbler kemanapun upaya pengamalan sikap cinta tanah air, membiasakan peduli antar sesama siswa dengan melibatkan dan siswa berpartisipasi pada saat orang lain tertimpa musibah hal itu akan menumbuhkan sikap rela berkorban pada siswa, menjelaskan budaya yang terdapat pada lingkungan siswa dan mengajak siswa berpartisipasi dalam pengembangan budaya tersebut, lalu menjelaskan kekayaan yang dimiliki oleh nagari yang ditempati siswa agar tumbuh sikap bangga pada keanekaragaman budaya bangsa siswa, menceritakan kisah perjuangan para pahlawan, dan mendorong siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh upaya menumbuhkan sikap menghargai jasa para pahlawan, membiasakan siswa untuk menghormati

setiap keputusan yang telah dibuat bersama dan memberi hukuman bagi yang melanggar.

Pada pengelolaan kelas guru menggunakan model diskusi saat pembelajaran, dengan menggunakan model diskusi tersebut dapat menumbuhkan sikap nasionalisme siswa yaitu siswa mampu memiliki sikap mengutamakan kepentingan umum dengan menghargai pendapat yang dimiliki oleh orang lain. Sebagai mediator guru membuat peraturan kelas saat memulai pembelajaran dan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar. Upaya tersebut mampu menumbuhkan sikap mengutamakan sikap mengutamakan kepentingan umum siswa, guru juga mendampingi kegiatan upacara bendera dan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan peduli sosial dan lingkungan. Upaya tersebut mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air dan rela berkorban siswa.

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran untuk :

a. Kepala Sekolah Beserta Wakil

Diharapkan kepada kepala sekolah beserta wakil untuk lebih memperhatikan guru baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran apakah guru tersebut telah menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang ada dan sikap nasionalisme apa yang terkandung dalam SK dan KD serta membuat peraturan sekolah untuk dijalankan oleh warga sekolah

baik siswa maupun pendidik sehingga peserta didik dapat mencontoh sikap nasionalisme yang juga diamalkan Bersama oleh warga sekolah.

b. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Diharapkan kepada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk lebih berperan aktif dalam pengembangan sikap nasionalisme siswa MAN 1 Pasaman Barat sehingga siswa mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam sikap nasionalisme baik dilingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Peneliti

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan sikap nasionalisme di MAN 1 Pasaman Barat maka ini akan menjadi bahan masukan untuk kedepannya agar peneliti menerapkan dan mengembangkan nilai sikap nasionalisme yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. Survei Kehidupan Bernegara. Jakarta: BPS RI.

(BNSP) Badan Nasional Sertifikasi Profesi (2006)

Budi Juliardi, 2015. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Rajawali Pers

Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51-57.

Furqan, M. H., Yanti, S., Azis, D., Kamza, M., & Ruslan, R. (2020). Analisis Konten Nilai Cinta Tanah Air (Nasionalisme) dalam Materi Mata Pelajaran Kurikulum Geografi. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 48-63.

Kartika, I. M. (2016). Peranan Guru PPKN Dalam Mengembangkan Karakter dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMA Dwijendra Denpasar. *Widya Accarya*, 5(1).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2019)

Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.

Lestari, I. D. (2020). Peranan Guru PPKN dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Ganesa Satria 2 Depok. *Sosio e-Kons*, 12(1), 44-49.

Lis dewi Lestari, 2020. Peranan Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMK Gensa Satria2 Depok, sosio e-cons.

M.Anwar, 2015. Filsafat Pendidikan. Penerbit Kencana. Prenadamedia Group

Menteri Pendidikan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Naim, N. (2016). Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa.

- Negara, L. A. (2015). Nasionalisme: Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Ningsih, H. S., & Koryati, D. (2018). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri Kota Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 3(2), 130-138.
- Noto Laksono, D., & Sundari, S. H. (2019). Peran guru pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Norma Kesopanan terhadap Siswa Kelas VII-B (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurahfizah dan robiah (jurnal paradigma. Volume 1 2016, 1.
- Pebriyenni, P., Muslim, M., & Sumarni, S. (2021). Validity of Assessment Instruments Based on Higher-Order Thinking Skill on Learning Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 9772-9782.
- PP nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 ayat (2)
- Rusman.2016. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Sari, I. K. S. I. P. (2017). Analisis karakter nasionalisme pada buku teks kurikulum 2013 edisi revisi 2016 kelas I SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 4(2).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiono, S., & Kuntjojo, K. (2016). Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 255-276.
- Sulistio, R., Naim, M., Sutarto, S., Permana, A., & Sapruwan, M. (2021). Penerapan Manajemen Pancasila dalam Menghidupkan Bangsa dan Pembangunan Era Globalisasi. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 149-160.
- Suryono dan Hariyanto. 2014. Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Ubaedillah, 2017. Pancasila Demokrasi Dan Pencegahan Korupsi. Prenada Media Grup. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat 1

Walidin, W., Idris, S., & Tabrani, Z. A. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory